

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA
SIKLUS PENDAPATAN JASA OUTGOING PERUSAHAAN
CARGO PT POWER EXPRESS INDONESIA**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR



Oleh :

EKA PUTRI ENDARYANTI

2013411047

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

**PENGESAHAN RANGKUMAN
TUGAS AKHIR**

Nama : Eka Putri Endaryanti
Tempat , Tanggal Lahir : Sidoarjo, 29 Juli 1995
NIM : 2013411047
Program Pendidikan : Diploma III
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus
Pendapatan Jasa Outgoing Perusahaan Cargo
PT Power Express Indonesia

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Ketua Program Diploma

Tanggal : 18-03-2016



Drs. Ec. Mochammad Farid, MM

Dosen Pembimbing

Tanggal : 18-03-2016



Kautsar Riza Salman, SE., AK., MSA., CA., BKP., SAS

I. LATAR BELAKANG

Siklus pendapatan pada PT Power Expres Indonesia memiliki empat transaksi yaitu penjualan secara tunai, penjualan kredit, dan penerimaan kas dari tunai maupun dari penagihan piutang namun PT Power Expres Indonesia tidak memiliki Siklus Pendapatan yang terdokumentasi. Dengan adanya transaksi tersebut memunculkan berbagai risiko-risiko, untuk meminimalisir risiko yang ada PT Power Expres Indonesia memerlukan pengendalian internal agar risiko-risiko tersebut dapat dicegah. Hal ini lah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian.

II. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari analisis siklus pendapatan ini adalah :

1. Mengetahui proses siklus pendapatan dan sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan pada perusahaan jasa *cargo*.
2. Mengetahui efektifitas sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan pada perusahaan jasa *cargo* PT Power Expres Indonesia.

III. KEGUNAAN PENGAMATAN

Penelitian mengenai “Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Siklus Pendapatan Jasa *Outgoing* Perusahaan *Cargo* PT Power Expres Indonesia” ini diharapkan dapat mengasah kemampuan mahasiswa/i dalam menyusun Laporan Tugas Akhir dengan baik dan benar. Sedangkan Bagi STIE Perbanas Surabaya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Bagi Perusahaan *Cargo* PT Power Expres Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan dalam menerapkan secara efektif pengendalian internal siklus pendapatan.

IV. METODE PENGAMATAN

1. Data Sekunder berupa dokumen *Standar Operating Procedure* (SOP) perusahaan.
2. Data Primer peneliti ada dua, pertama melalui pengamatan atau *observasi* dan yang kedua berupa wawancara dengan pihak *Accounting*, *Supervisor Operational* dan Administrasi PT Power Expres Indonesia.

V. SUBJEK PENGAMATAN

PT Power Expres Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang baru saja berdiri di Jawa Timur pada tahun 2010. Adanya PT Power Expres Indonesia ini turut mendukung berkembangnya perusahaan jasa. Perusahaan jasa *cargo* ini menawarkan jasa ekspedisi antar barang dengan sistem *port-to-port* melalui *airlines*.

VI. RINGKASAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian internal pada Siklus pendapatan Jasa *Outgoing* berdasarkan perusahaan ada 4, yaitu *Standar Operating Prosedure*, Sistem wewenang dan prosedur penyimpanan data, Praktik dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap

bagian perusahaan khususnya yang terlibat dalam siklus pendapatan, dan Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Melalui empat sistem tersebut, pihak PT Power Expres Indonesia dalam menjalankan jasa outgoing tidak sesuai *Standar Operating Procedure* dimana apabila muatan barang melebihi kapasitas maka barang tersebut tidak akan ditimbang ulang karena kapasitas maksimal dari timbangan perusahaan yaitu 150 kilogram. Dalam perusahaan pun tidak memiliki struktur organisasi dan *job description* secara tertulis dengan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan jasa outgoing melalui lima komponen pengendalian Internal menurut COSO, risiko atas fungsi masing-masing prosedur dapat dideteksi dan dianalisa prosedur pengendalian yang tepat atas risiko tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud adalah prosedur penjualan tunai, penjualan kredit, penerimaan kas melalui pembayaran kas dan piutang perusahaan.

Dalam penjualan tunai dan penjualan kredit jasa outgoing memiliki risiko yang sama yaitu terjadi retur atas barang yang akan dikirim karena gagal atau ditolak pada proses *X-Ray*, pencurian barang yang akan dikirim dan kesalahan pengiriman. Dalam hal ini prosedur pengendalian yang telah dilakukan oleh pihak PT Power Expres Indonesia adalah:

1. Penulisan dokumen Penjelasan Tertulis Isi oleh shipper
2. Menentukan barang yang boleh dikirim dan barang yang tidak boleh dikirim.
3. Memasang CCTV sebagai monitoring
4. Rekonsiliasi dokumen Surat Muat Udara dengan Penjelasan Tertulis Isi

Dalam penerimaan kas melalui penjualan tunai jasa *outgoing* risiko yang muncul adalah pencurian kas. Dalam hal ini prosedur pengendalian yang telah dilakukan oleh pihak PT Power Expres Indonesia adalah memasang CCTV sebagai monitoring.

Dalam penerimaan dari penjualan kredit (piutang) jasa outgoing risiko yang muncul adalah pencurian kas, kesalahan saat penagihan, piutang yang tertagih, kesalahan posting dalam piutang. Dalam hal ini prosedur pengendalian yang telah dilakukan oleh pihak PT Power Expres Indonesia adalah:

1. Memasang CCTV sebagai monitoring.
2. Membuat format untuk perhitungan invoice.
3. Rekonsiliasi Surat Muat Udara dengan *Manifest* harian.
4. Surat perjanjian kerja sama.
5. Menentukan batas kredit.

6. Membuat format untuk perhitungan invoice.
7. Rekonsiliasi Surat Muat Udara dengan *Manifest* harian.

Dalam sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan jasa outgoing berdasarkan lima komponen pengendalian Internal menurut COSO, berdasarkan analisa masih terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Perusahaan masih perlu memperbaiki *Standar Operating Procedure* (SOP) yang ada karena beberapa dari standar tersebut tidak terlaksana dengan baik.
2. Sistem akuntansi PT Power Expres Indonesia masih tradisional.
3. Belum adanya pemisahan jabatan juga masih perlu diperhatikan mengingat perusahaan masih belum memiliki struktur organisasi dan *job description* secara tertulis.

VII. KESIMPULAN

Siklus pendapatan PT Power Expres Indonesia terdiri dari beberapa jenis transaksi yaitu penjualan kredit, penjualan tunai, penerimaan kas, retur penjualan dan penghapusan piutang. Dalam siklus pendapatan membutuhkan sistem pengendalian internal karena transaksi besar dilakukan dan setiap transaksi memiliki risiko. Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan serta prosedur yang diterapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik akan dapat dicapai. Sistem pengendalian internal dalam siklus pendapatan PT. Power Expres Indonesia telah memenuhi prinsip-prinsip pengendalian internal dan memadai tetapi masih ada memiliki kelemahan dari beberapa elemen pengendalian intern. Dalam sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan jasa *outgoing* berdasarkan lima komponen pengendalian Internal menurut *The Commite Of Sponsoring Organisation (COSO)*, berdasarkan analisa masih terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Perusahaan masih perlu memperbaiki *Standar Operating Procedure* (SOP) yang ada karena dari standar tersebut tidak terlaksana dengan baik yaitu tidak dilakukannya proses timbang barang apabila barang yang akan dikirim tersebut beratnya diatas 150 kilogram, karena kapasitas timbangan yang dimiliki oleh PT Powe Expres Indonesia maksimal 150 kilograrerm.
2. Perusahaan tidak memiliki komite audit untuk melakukan pemantauan secara berkala atas kegiatan dari siklus pendapatan dan operasional perusahaan, hal ini dikarenakan pemilik turun langsung untuk melakukan monitoring terhadap kegiatan operasional perusahaan.
3. Sistem informasi akuntansi PT Power Expres Indonesia masih tradisional, dimana PT Power Expres Indonesia tidak memiliki sistem khusus dalam poses operasional dan penginputan data menggunakan *software Microsoft Office*.
4. PT Power Expres Indonesia belum memiliki Struktur organisasi dan *job description* secara tertulis sehingga perlu diperhatikan pemisahan jabatan dalam siklus pendapatan jasa Outgoing ini.

VIII. SARAN

Bagi STIE Perbanas Surabaya :

Dengan adanya mata kuliah Tugas Akhir akan lebih baik pihak STIE Perbanas Surabaya mengadakan bimbingan dalam bentuk kelas sehingga proses bimbingan akan tersusun rapi seperti jadwal kuliah yang memiliki kelas dengan jam yang pasti dalam waktu satu minggu sekali. Hal ini untuk mengantisipasi mahasiswa/i yang memprogram mata kuliah Tugas Akhir susah bertemu dengan dosen pembimbing atau malas dalam melakukan bimbingan sehingga berakibat mudurnya proses Tugas Akhir.

Bagi Perusahaan PT Power Expres Indonesia:

Perusahaan masih perlu memperbaiki *Standar Operating Procedure* (SOP) yang ada karena beberapa dari standar tersebut tidak terlaksana dengan baik. Apabila hal tersebut dapat diperbaiki maka untuk *monitoring* akan jauh lebih mudah dilakukan oleh pihak perusahaan terutama pada siklus pendapatan jasa *outgoing*. Disamping itu perusahaan juga lebih baik memperbaiki sistem akuntansi dari tradisional ke sistem akuntansi modern sehingga dapat memudahkan manajemen untuk bekerja secara maksimal. Pemisahan jabatan juga masih perlu diperhatikan mengingat perusahaan masih belum memiliki struktur organisasi dan *job description* secara tertulis.

PT Power Expres Indonesia juga diharapkan membentuk sebuah tim khusus sebagai komite audit untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pepie dan Nurul. 2014. *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI Pendekatan Proses Bisnis*. STIE Perbanas Surabaya
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, Jakarta: Salemba Empat
- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Accounting Information Systems Edisi 13*, Jakarta: Salemba Empat